

**ANALISIS KOMPARATIF RASIO KEUANGAN
ANTARA PT HM SAMPOERNA,TBK &
PT GUDANG GARAM,TBK**

Erbina Meliana Purba ¹

Lisa Marlina ²

¹ Alumni FE USU Departemen Manajemen

² Staf Pengajar Departemen Manajemen FE USU

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the differences and to compare financial performance between financial performance of PT HM Sampoerna,Tbk and P.T Gudang Garam,Tbk.

The data used are the annual financial statements of PT HM. Sampoerna,Tbk and PT Gudang Garam,Tbk, which have been audited from 2009-2011.This research is case study research. The method of data analysis is descriptive analysis. The analysis technique used is comparison of financial Ratios with the combined ratio analysis and statistical technique using Mann-Whitney (U-Test), with a significance level (α) = 5%. Analyzing data using statistical data processed by software SPSS for windows 16.0.

The results showed that the financial performance of PT HM Sampoerna,Tbk better than PT Gudang Garam,Tbk. The Financial Performance is measured by liquidity, leverage, activity and profitability ratios. According to the result of Mann-Whitney (U-Test)method, conclude that there is a different of financial performance between PT HM Sampoerna,Tbk and PT Gudang Garam,Tbk comprehensively. Financial performance of PT HM. Sampoerna,Tbk better than PT Gudang Garam, Tbk. The hypothesis testing for 11 financial ratios both of them, show that 10 ratios are different significantly namely CR, QR, DAR, DER, ITO, TATO, NPM, ROI, ROE, TIE. Another ratio namely: EPS doesn't show the significant difference.

Key Words : *Current Ratio, Quick Ratio, DAR, DER, TIE, Inventory Turnover Ratio, TATO, NPM, ROE, ROI, EPS.*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Situasi perekonomian yang tidak menentu dan sulit diramalkan dewasa ini sangat besar pengaruhnya terhadap dunia usaha yang ingin tetap bertahan dan mengembangkan semaksimal mungkin usahanya. Keadaan ekonomi

yang sulit seperti saat ini menuntut perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga perusahaan mampu bertahan.

Perusahaan-perusahaan harus menghadapi persaingan yang ketat tidak hanya antar perusahaan sejenis tetapi lebih melibatkan industri secara keseluruhan, dan juga berbagai

ancaman dari pihak eksternal lainnya. Sehingga, Perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerjanya agar tetap bertahan dalam masa krisis dan persaingan yang ketat. Hal ini juga yang saat ini dihadapi oleh perusahaan rokok Indonesia.

Perusahaan rokok di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Perusahaan rokok mempunyai *multiplier effect* yang sangat luas, seperti menumbuhkan industri jasa terkait, penyediaan lapangan usaha dan penyerapan tenaga kerja mencapai 6,1 juta .

Pita Cukai rokok telah menyumbang pendapatan pajak yang besar bagi Indonesia. Pada tahun 2010 dan 2011 lalu, pemerintah sudah menaikkan cukai rokok masing-masing sebesar 12% dan 6%. Tahun 2012 kenaikan tarif cukai berkisar antara 13% - 16%. Pemerintah bahkan sudah mulai mempersiapkan kenaikan cukai rokok untuk 2013 (detik.com). Hal ini tentu sangat memberatkan bagi Perusahaan Rokok di Indonesia

Fenomena-fenomena yang terjadi mengharuskan perusahaan rokok di Indonesia untuk memiliki kinerja keuangan yang baik, sehingga mampu bertahan dan mencapai tujuan perusahaan

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan (Kasmir, 2008:215) seperti: "analisis tren, indeks berseri, perbandingan *common size*, analisis arus kas dan modal kerja, dan analisis rasio keuangan". Namun, analisa dengan menggunakan rasio akan memberikan hasil yang mampu

memberikan pengukuran relatif dari keseluruhan aktivitas perusahaan.

Rasio Keuangan adalah "angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan" (Harahap, 2008 : 297). Rasio keuangan dapat menjelaskan Informasi yang dapat digunakan sebagai alat pertimbangan, dan informasi tambahan dalam pengambilan keputusan dimasa sekarang dan yang akan datang.

PT Gudang Garam,Tbk dan PT HM Sampoerna,Tbk adalah perusahaan penghasil rokok di Indonesia. Bergerak dalam sektor industri yang sama, bahkan memiliki segmen pasar yang sama.

Pada Tahun 2011 PT HM Sampoerna,Tbk adalah perusahaan penghasil rokok dengan laba terbesar dan PT Gudang Garam,Tbk adalah perusahaan dengan laba terkecil dari dari 3 perusahaan rokok yang terdaftar di bursa efek Indonesia yaitu: PT HM Sampoerna,Tbk, PT Gudang Garam, Tbk, dan PT Bentoel Internasional Investama,Tbk.

Perbedaan tersebut melatarbelakangi penulis dalam melakukan penelitian dengan judul: **"Analisis Komparatif Rasio Keuangan pada PT HM Sampoerna, Tbk dan PT Gudang Garam,Tbk"**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja keuangan PT HM Sampoerna,Tbk dibandingkan dengan kinerja keuangan P.T. Gudang Garam, Tbk?.

2. Apakah Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara PT HM Sampoerna,Tbk dan PT Gudang Garam,Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan kinerja keuangan PT HM Sampoerna,Tbk dan kinerja keuangan PT Gudang Garam,Tbk
2. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan PT HM Sampoerna,Tbk dan PT Gudang Garam,Tbk

3. TINJAUAN PUSTAKA

2.1.1 Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah “laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini dalam suatu periode tertentu” (Kasmir, 2008:7). Laporan keuangan perusahaan bertujuan untuk meringkaskan hasil kegiatan untuk jangka waktu tertentu.

2.1.2 Analisis Rasio Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Rasio Keuangan

Analisis Laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio Keuangan merupakan “indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya” (Van Horne, 2005: 202). Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi dan kinerja perusahaan. Dari rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

2.1.2. Bentuk-bentuk Rasio Keuangan

Menurut J. Fred Wetson (2004 :202), rasio keuangan ada tiga jenis yaitu:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), terdiri dari:
 - a) Rasio lancar (*Current Ratio*)
 - b) Rasio perputaran kas
 - c) Rasio utang terhadap kekayaan bersih
2. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*), yang terdiri dari:
 - a) Rasio laba bersih
 - b) Tingkat laba atas penjualan
 - c) Tingkat laba atas akuntansi
3. Rasio Efisiensi (*Activity Ratio*), Terdiri dari:
 - a) Waktu pengumpulan piutang
 - b) Perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*)
 - c) Rasio aktiva terhadap nilai bersih (*Total Asset Turn Over*)
 - d) Rasio Perputaran investasi

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*) merupakan “rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek” (Van Horne, 2005:205). Artinya, apabila hutang perusahaan ditagih oleh kreditur, maka perusahaan akan mampu memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek

atau utang yang segera jatuh tempo. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

$$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Rasio Leverage

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio yang berkaitan dengan utang adalah rasio solvabilitas, yang merupakan kebalikan dari rasio *leverage*. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban baik jangka pendek, maupun jangka

panjang, bila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

a. Debt to Asset Ratio (*Debt Ratio*)

Debt Rasio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rasio ini dapat diperoleh dari:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

b. Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rasio ini dapat di peroleh dari:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

c. Times Interest Earned

Times Interest Earned merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga (Weston 2008 : 160). Menurut James C. Van Horne (2008 : 160), *Times Interest Earned* adalah “rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga, sama seperti *coverage ratio*”.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Secara umum, rasio aktivitas yang ada digunakan, akan mampu memperlihatkan efektivitas perusahaan secara maksimal. Adapun jenis-jenis rasio aktivitas (Van Horne 2005:211) yaitu:

a. Perputaran Sediaan

Perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran sediaan (*inventory turn over*). Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya.

$$\text{Rasio Perputaran sediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}}$$

b. Total Assets Turn Over

Total Asset Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rasio total assets turn over diperoleh dengan cara membandingkan penjualan dengan total aktiva. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Tujuan utama dari perusahaan adalah Laba. Perusahaan selalu berusaha meningkatkan laba dari waktu ke waktu. Perusahaan telah menetapkan standar laba yang ditargetkan untuk satu periode. Standar laba atau tingkat keuntungan tersebut dapat dinyatakan dalam rasio, yang dikenal sebagai rasio keuntungan atau rasio profitabilitas, disebut juga dengan rasio rentabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Jenis-jenis rasio Profitabilitas (Van Horne,2005:222) yaitu:

a. Profit Margin on Sales

Profit Margin on Sales atau *Profit Margin Ratio* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

b. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ ROI*)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* (ROI) atau return on total assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. ROI menunjukkan profitabilitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Asset}}$$

c. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ ROE*)

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak

dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Untuk memperoleh rasio ROE kita membandingkan pendapatan perusahaan setelah pajak dengan total ekuitasnya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{Ekuitas}}$$

d. Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning per Share of Common Stock*)

Rasio laba per lembar saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham. Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dan dikurangi hak-hak pemegang saham prioritas.

Rasio ini diperoleh dengan membandingkan laba saham biasa dengan jumlah saham biasa yang beredar. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

2.1.3. Metode Analisis Rasio Keuangan

Ada tiga jenis analisis rasio keuangan (Sjahrial, 2007 : 37) yaitu:

1. *Cross Sectional Analysis*

Adalah metode analisis rasio keuangan dengan cara

membandingkan rasio keuangan dua atau lebih perusahaan sejenis pada waktu yang sama

2. *Time Series Analysis*

Adalah metode analisis rasio keuangan satu perusahaan dengan cara deret berkala, atau membandingkan rasio keuangan perusahaan dari waktu ke waktu selama tahun penelitian yang sudah ditetapkan.

3. *Combined Analysis*

Adalah metode analisis rasio keuangan gabungan, yakni dengan melakukan metode *Cross sectional analysis* dan *Time series analysis*). Dalam hal ini, dianalisis dua atau lebih perusahaan sejenis, dalam waktu ke waktu, sesuai dengan jumlah tahun yang telah ditentukan.

2.3. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Miftakhul Jannah (2011) melakukan penelitian dengan judul “Eksplorasi Kinerja Keuangan Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)” Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan *Food and Beverage* melalui penggunaan analisa laporan keuangan menggunakan rasio *likuiditas*, rasio *solvabilitas*, rasio aktivitas, rasio *profitabilitas*, dan rasio pasar

Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *metode sensus* yaitu peneliti dapat meneliti seluruh elemen populasi dengan mengambil seluruh sampel perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2000 – 2009.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Likuiditas yang diukur oleh Rasio Lancar dan rasio Cepat, menunjukkan bahwa *Quick Ratio* menurun, mengindikasikan bahwa hal ini disebabkan 95,2% perusahaan mempunyai kemampuan lebih rendah untuk membayar kewajibannya. Current ratio menunjukkan tren menurun dari tahun ke tahun, namun kebutuhan likuiditas diatas 5% mampu dipenuhi oleh perusahaan.
2. Rasio aktivitas diukur dengan dengan *Inventory Turnover* dan *Perputaran piutang* mempunyai kondisi tren yang menurun. *Inventory Turnover* diindikasikan bahwa meningkatnya jumlah persediaan untuk mencapai penjualan tertentu. Dari 165 sampel hanya 13,3 % perusahaan yang berada di atas rata-rata industri. *Total asset turnover* dan *Fixed asset turnover* mempunyai kondisi tren yang meningkat.
3. Rasio profitabilitas/rentabilitas mempunyai tren menurun. hasil pengembalian investasi berkurang dan hal ini menunjukkan ketidakmampuan perusahaan untuk memperoleh *Return on assets/Invesment*

C. METODE PENELITIAN

3.1 Defenisi Operasional

Dalam penelitian ini yang menjadi adalah Rasio Keuangan yang terdiri dari:

1. Rasio Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak di luar perusahaan maupun di dalam perusahaan.
2. Rasio Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
3. Rasio aktivitas Berfungsi mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, mengukur tingkat efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya perusahaan.
4. Rasio Bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan Laba. Rasio ini dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama sehingga rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

3.2 Teknis Analisis Data

a) Metode Komparatif

Metode Komparatif adalah Metode yang dilakukan dengan cara membandingkan data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya. Metode komparatif dalam penelitian ini menggunakan Teknik sebagai berikut:

1. Teknik Analisis komparatif rasio. Ada tiga jenis analisis perbandingan rasio (Sjahrial, 2007 : 37) yaitu:
 - a) *Cross Sectional Analysis* (Analisis perusahaan sejenis pada waktu yang sama)
 - b) *Time Series Analysis* (Analisis deret berkala)
 - c) *Combined Analysis* (Analisis Gabungan, antara *Cross sectional analysis* dan *Time series analysis*)

2. Teknik Analisis Komparatif Kuantitatif-Statistik

Teknik analisis ini menggunakan Software SPSS *For Windows 16.0*. Analisis komparatif dilakukan dengan melakukan uji *Mann-Whitney(U Test)* dilakukan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok independen pada pengujian nonparametrik. Prinsipnya ingin mengetahui apakah ada perbedaan *Sum Of Ranks* sampelnya. Rumus mencari Zhitung pada *Mann-Whitney(U Test)*

$$Z_{hitung} = \frac{R_1 - \mu_{R1}}{\sigma_R}$$

Dimana:

R_1 = Jumlah Rangking Populasi 1.

μ_{R1} = Rata-rata distribusi sampling, pada populasi 1.

σ_R = Standar Deviasi distribusi sampling pada kedua populasi.

Dengan Hipotesis:

H_0 = tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT HM Sampoerna, Tbk dengan kinerja keuangan PT Gudang Garam, Tbk.

H_a = terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT HM Sampoerna, Tbk dengan kinerja keuangan PT Gudang Garam, Tbk.

Bila hasil dari uji beda varian tersebut adalah tidak terdapat perbedaan atau kedua varian sama (*Equal variances assumed*) maka kita akan

menggunakan uji Z statistik dua arah dengan tingkat signifikansi 5%, dimana kriteria yang berlaku adalah: $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ atau $Z_{hitung} < -Z_{tabel}$ Kinerja keuangan dua kelompok variabel Berbeda secara signifikan $-Z_{tabel} \leq Z_{hitung} \leq + Z_{tabel}$: Kinerja keuangan dua kelompok variabel tidak berbeda secara signifikan

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Metode *Combined Analysis*

Hasil perhitungan rasio-rasio keuangan PT HM Sampoerna, Tbk dan P.T. Gudang Garam, Tbk meliputi Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage*, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas selama periode 2009-2011 dapat ditunjukkan Dalam Tabel 4.1

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data, dapat disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan PT HM Sampoerna, Tbk lebih baik dibandingkan dengan Kinerja Keuangan PT Gudang Garam, Tbk Hal ini dapat dilihat dari perbandingan rasio likuiditas, leverage, aktivitas, dan profitabilitas masing-masing perusahaan.

Berdasarkan rasio likuiditasnya menunjukkan bahwa P.T Gudang Garam, Tbk selama periode 2009-2011

Tabel 4.1.
Rekapitulasi Rasio PT HMSP & PT GGRM

Rasio	Periode			Rata Rata
	2009	2010	2011	
Rasio Lancar	1.880	1.613	1.749	1.747
1. HMSP	2.460	2.701	2.245	2.469
2. GGRM				
Rasio Cepat	0.467	0.611	0.699	0.592
1. HMSP	0.343	0.322	0.175	0.280
2. GGRM				
<i>DAR</i>				
1. HMSP	0.409	0.502	0.600	0.504
2. GGRM	0.325	0.306	0.372	0.334
<i>DER</i>				
1. HMSP	0.693	1.009	0.899	0.867
2. GGRM	0.481	0.442	0.592	0.505
<i>TIE</i>				
1. HMSP	51.790	294.83	1144.1	496.90
2. GGRM	9.844	22.63	25.15	19.208
<i>ITO</i>				
1. HMSP	4.086	4.426	5.930	4.814
2. GGRM	1.957	1.868	1.495	1.773
<i>TATO</i>				
1. HMSP	2.200	2.114	2.728	2.347
2. GGRM	1.211	1.226	1.072	1.169

Sumber : Data Sekunder (Data dioalah)

memiliki likuiditas yang lebih baik dibandingkan dengan P.T. H.M. Sampoerna, Tbk.

Berdasarkan rasio *leverage* menunjukkan bahwa P.T H.M. Sampoerna, Tbk selama periode 2009-2011 memiliki rasio *leverage* yang lebih rendah dibandingkan dengan P.T. Gudang Garam, Tbk hal ini dikarenakan oleh P.T. H.M. Sampoerna, Tbk memiliki pendapatan yang lebih besar meskipun memiliki proporsi utang yang besar, namun EBIT P.T. H.M. Sampoerna, Tbk

cenderung meningkat sehingga dapat menutupi beban bunga atas utang tersebut.

Berdasarkan rasio aktivitasnya menunjukkan bahwa P.T. H.M. Sampoerna, Tbk selama periode 2009-2011 memiliki tingkat efisiensi yang lebih baik dibandingkan dengan P.T. Gudang Garam, Tbk hal ini dikarenakan oleh P.T. H.M. Sampoerna, Tbk memiliki angka penjualan yang lebih tinggi, dan manajemen persediaan yang lebih baik dibandingkan dengan P.T. Gudang Garam, Tbk.

Berdasarkan rasio profitabilitasnya menunjukkan bahwa P.T. H.M. Sampoerna, Tbk selama periode 2009-2011 memiliki profitabilitas yang lebih baik dibandingkan dengan P.T. H.M. Sampoerna, Tbk hal ini dikarenakan oleh P.T. H.M. Sampoerna, Tbk memiliki laba bersih yang tinggi, sehingga dengan *Return* yang tinggi akan meningkatkan *Earning Per Share* saham P.T. H.M. Sampoerna, Tbk, namun *Earning Per Share* saham P.T. Gudang Garam, Tbk lebih besar dibandingkan P.T. H.M. Sampoerna, Tbk.

b. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Mann-Whitney (Uji U)

Berdasarkan hasil analisis dengan metode *Mann-Whitney(U-Test)* pada Tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kinerja keuangan PT HM Sampoerna, Tbk & PT Gudang Garam, Tbk berbeda. Pengujian atas 11 Rasio Keuangan kedua perusahaan menunjukkan bahwa 10 Rasio memiliki Perbedaan yang signifikan

yaitu: CR, QR, DAR, DER, ITO, TATO, NPM, ROI, ROE, TIE dan sisanya, 1 yaitu Rasio EPS tidak menunjukkan perbedaan signifikan. Melalui metode *Mann-Whitney(U-Test)* juga dapat disimpulkan bahwa kinerja Keuangan PT HM Sampoerna, Tbk lebih baik dibandingkan dengan Kinerja Keuangan PT Gudang Garam, Tbk hal ini dibuktikan oleh *Sum Of Ranks* Rasio PT HM Sampoerna, Tbk yang lebih tinggi dibandingkan *Sum Of Ranks* Rasio PT Gudang Garam, Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa rasio PT HM Sampoerna, Tbk lebih tinggi dibandingkan PT Gudang Garam, Tbk.

Tabel 4.2

Rekapitulasi U test PT HMSP & PT GGRM

Rasio Keuangan	Variabel	Perbandingan t-hitung dengan t-tabel	Perbedaan Kinerja Keuangan HMSP dan GGRM
Rasio Likuiditas	CR (<i>Current Ratio</i>)	-1.964 < -1.960	Signifikan
	QR (<i>Quick Ratio</i>)	-1.964 < -1.960	Signifikan
Rasio Leverage	DAR (<i>Debt to Asset Ratio</i>)	-1.964 < -1.960	Signifikan
	DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>)	-1.964 < -1.960	Signifikan
	TIE (<i>Times Interest Earned</i>)	-1.964 < -1.960	Signifikan
Rasio Aktivitas	ITO (<i>Inventory Turn Over</i>)	-1.964 < -1.960	Signifikan
	TATO (<i>Total Asset Turn Over</i>)	-1.964 < -1.960	Signifikan
Rasio Profitabilitas	NPM (<i>Net Profit Margin</i>)	-1.993 < -1.960	Signifikan
	ROI (<i>Return On Investment</i>)	-1.993 < -1.960	Signifikan
	ROE (<i>Return On Equity</i>)	-1.993 < -1.960	Signifikan
	EPS (<i>Earning Per Share</i>)	-1.528 > -1.960	Tidak Signifikan

E. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data, dapat disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan P.T. H.M. Sampoerna, Tbk lebih baik dibandingkan dengan Kinerja Keuangan PT Gudang Garam, Tbk Hal ini dibuktikan oleh rasio likuiditas, leverage, aktivitas, dan profitabilitas.
2. Berdasarkan hasil analisis dengan metode *Mann-Whitney(U-Test)* disimpulkan bahwa secara keseluruhan kinerja keuangan PT HM Sampoerna, Tbk & PT Gudang Garam, Tbk berbeda. Pengujian atas 11 Rasio Keuangan kedua perusahaan menunjukkan perbedaan yang signifikan atas 10 Rasio yaitu CR, QR, DAR, DER, ITO, TATO, NPM, ROI, ROE, TIE dan sisanya, 1 yaitu Rasio EPS tidak menunjukkan perbedaan signifikan.

5.2. SARAN

Berdasarkan Kesimpulan, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. P.T. H.M. Sampoerna, Tbk perlu meningkatkan likuiditas nya, karena rasio likuiditasnya yang sangat rendah. Jika likuiditasnya rendah maka P.T. H.M. Sampoerna, Tbk akan menemukan kesulitan dalam melakukan kegiatan operasional nya.
2. P.T. H.M. Sampoerna, Tbk perlu mempertimbangkan dengan baik, jika ingin memiliki

utang baru. Hal ini diakibatkan oleh Rasio utang P.T. H.M. Sampoerna, Tbk sangat tinggi. Bila Jumlah utang terus bertambah maka beban bunga akan semakin tinggi.

3. P.T. Gudang Garam, Tbk perlu mengurangi persediaan bahan bakunya nilai persediaan cukup besar, mengakibatkan perputaran persediaan hanya 2 kali dalam satu tahun. Hal ini akan berakibat pada modal yang tertanam (*Capital Sunk*) dan biaya penyimpanan serta pemeliharaan bahan baku yang tinggi, sehingga mengakibatkan perusahaan tidak efisien.
4. P.T. Gudang Garam, Tbk perlu meningkatkan pendapatannya melalui penjualan sehingga akan menghasilkan laba yang lebih besar ini akan memperbesar nilai Rasio Return On Investment dan Return On Equity.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Brigham & Houston. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Brealey, Myers & Marcus. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Perusahaan Jilid 2*. Erlangga. Jakarta
- Erlina. 2011. *Metodologi Penelitian*. Usu Press. Medan
- Hanafi, Mamduh M. 2004. *Manajemen Keuangan*. BPFY Yogyakarta. Yogyakarta

- Harahap, Sofyan Safri. 2008. *Analisis Kritis Laporan keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Hasan, Iqbal. 2009. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Bumi Aksara. Jakarta.
- J. Fred Wetson, Eugene. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi Ketujuh*. Erlangga. Jakarta
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Keown, Arthur J. David F Scott Jr, dkk. 1999. *Dasar-Dasar Keuangan Edisi Kelima*. Grafindo. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajat. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Erlangga. Jakarta
- Sjahrial, Dermawan. 2007. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Penerbit Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Van Horne, James C, Wachowicz, Jr, Jhon M. 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Edisi Kedua belas*. Salemba Empat. Jakarta.

JURNAL

- Wibowo, Tri. 2003. "Potret Industri Rokok Di Indonesia". *Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan* Vol.7 No. 2, Pusat Statistik dan Penelitian Keuangan, Badan Analisa Fiskal, Departemen Keuangan. Jakarta
- Muktiadji, Nusa dan Dini Trisnawati. 2008. "Analisis Rasio Likuiditas untuk Mengukur Kemampuan Perusahaan Dalam Membiayai

Aktivitas Perusahaan". *Jurnal Ilmiah Ranggading* Vol.8 No.1, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan, Bogor.

- Badreldin, Ahmed Mohamed. 2009. "Measuring the Performance of Islamic Banks by Adapting Conventional Ratios", *Working Paper Series* No.16, Faculty of Management Technology German University in Cairo

SKRIPSI

- Syafriadi, Eko. 2011. "Analisis Perbandingan kinerja antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia dengan rasio CAMELS". **Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.**
- Jannah, Miftakhul. 2011. "Eksplorasi Kinerja Keuangan Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)". **Skripsi Sekolah Tinggi Ekonomi Perbanas Surabaya.**

WEBSITE

- http://www.sampoerna.com/id_id/page_s/homepage.aspx
- <http://www.gudanggaramtbk.com/ina/home/>
- www.idx.com
- detik.com